PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN SAMBAS PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 02 SEKURA

SKRIPSI

OLEH
DINDA PUSPITASARI
F1081221069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN SAMBAS PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 02 SEKURA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH
DINDA PUSPITASARI
F1081221069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN SAMBAS PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 02 SEKURA

Penanggung Jawab

DINDA PUSPITASARI
NIM F1081221069

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hairida, M.Pd.	Rio Pranata, M.Pd.
NIP. 196611061991012001	NIP. 198810052019031010

Disahkan,
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP. 196604011991021001

.

Lulus tanggal: 19 Mei 2026

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KABUPATEN SAMBAS PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 02 SEKURA

SKRIPSI

DINDA PUSPITASARI
NIM F1081221069

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hairida, M.Pd.	Rio Pranata, M.Pd.
NIP. 196611061991012001	NIP. 198810052019031010

Penguji I	Penguji II
Dr. Siti Halidjah, M.Pd.	Bayu Prasodjo, M.Pd.
NIP. 197205282002122002	NIP. 199507282024061001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dyoty Amiya Vilda Ghasya, M.Pd.
NIP. 199207192019032024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dinda Puspitasari

NIM : F1081221069

Jurusan/Prodi : Pendidikan Dasar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 4 Mei 2026

Yang membuat penyataan,



Dinda Puspitasari

NIM F1081221069

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Qur'an Al-Baqarah: 286)

“Jangan takut berjalan lambat, takutlah jika berhenti melangkah”

(Penulis)

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.”

(QS. Al-Qur'an Ad-Dhuha: 7–8)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, kesehatan, serta kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayah Suriadi dan Ibu Mahfuzah, yang selalu memberikan cinta, doa, dukungan, semangat, dan pengorbanan tanpa batas kepada penulis. Terima kasih atas segala perjuangan, perhatian, dan kasih sayang yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam meraih pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu.

Saudara tersayang, Indah Purnamasari dan Safa Natasya, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian dan bantuan yang telah diberikan.

Terakhir, untuk diri sendiri. Terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha, doa, dan kesabaran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Suplemen Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal di Kabupaten Sambas Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sekura, serta mengetahui tingkat validitas bahan ajar yang dikembangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang dibatasi pada tiga tahap, yaitu analysis, design, dan development. Tahap analysis dilakukan melalui analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Tahap design dilakukan dengan menyusun storyboard, desain tampilan, serta materi suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal Kabupaten Sambas. Tahap development dilakukan dengan pembuatan produk, validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli desain, serta revisi produk berdasarkan saran validator. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal Kabupaten Sambas memperoleh kategori sangat valid berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 02 Sekura. Penggunaan budaya lokal dalam bahan ajar membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, suplemen bahan ajar, budaya lokal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata`ala atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Di Kabupaten Sambas Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sekura".

Tujuan penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta ayah, ibu, kakak, dan adik yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Bapak Dr. Ahmad Yani T., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Prof. Dr. Hairida, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengapresiasi hasil studi penulis.
5. Bapak Rio Pranata, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Ibu Desimah, S. Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Sekura yang telah mengizinkan sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian.
8. Guru, dan siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Sekura yang telah membantu dan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Sahabat terbaikku sejak di bangku SMA, Maharani, Safitri, Revi dan Eni yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Sahabat kerkom well (Nelda, Affni, Sopia, Safa, dan Putri) atas tawa, doa, dan dorongan yang tiada henti. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan kelas A1 Angkatan 2022 Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran berbasis budaya lokal.

Pontianak, 4 Mei 2025

Penulis

Dinda Puspitasari

NIM. F1081221069

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **7**
- **C. Tujuan Penelitian** **7**
- **D. Manfaat Penelitian** **8**
- **E. Asumsi dan Pembatasan Pengembangan** **9**
- **F. Terminologi (Peristilahan)** **11**

BAB II **15**

KAJIAN TEORI **15**

- **A. Kajian Teori** **15**
  - **1. Bahan ajar** **15**
  - **2. Suplemen Bahan ajar** **17**
  - **3. Budaya Lokal** **22**
  - **4. Suplemen bahan ajar Berbasis Budaya Lokal** **40**

5. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) 40
B. Penelitian yang Relevan 41
C. Kerangka Berpikir 44
BAB III 47
METODE PENELITIAN 47
A. Pendekatan dan Metode Pengembangan 47
B. Prosedur Pengembangan 50
1. *Analysis* (Analisis) 50
2. *Design* (Desain) 53
3. Development (Pengembangan) 59
C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 60
1. Teknik Pengumpulan Data 60
2. Instrumen Pengumpulan Data 62
D. Teknik Analisis Data 65
1. Analisis Data Kualitatif 66
2. Analisis Data Kuantitatif 66
BAB IV 69
HASIL DAN PEMBAHASAN 69
A. Hasil Penelitian 69
1. Analysis (Analisis) 69
2. Design (Desain) 72
3. *Development* (Pengembangan) 75
B. Pembahasan 99
1. Analysis (analisis) 100
2. Design (Desain) 100
3. *Development* (Pengembangan) 101
BAB V 104
KESIMPULAN 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN 109

PROFIL PENULIS 136

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 *Storyboard* Suplemen bahan ajar Berbasis budaya lokal 55

Tabel 3. 2 Instrumen pedoman wawancara guru wali kelas IV SDN 02 Sekura . 63

Tabel 3. 3 Instrumen pedoman wawancara siswa kelas IV SDN 02 Sekura..... 63

Tabel 3. 4 Kisi-kisi angket Validasi Produk Oleh Ahli Materi 64

Tabel 3. 5 Kisi-kisi angket Validasi Produk Oleh Ahli Bahasa 65

Tabel 3. 6 Kisi-kisi angket Validasi Produk Oleh Ahli Desain..... 65

Tabel 3. 7 Penetapan Skor Skala Likert 67

Tabel 3. 8 Kategori Kevalidan Produk..... 68

Tabel 4. 1 CP dan TP..... 71

Tabel 4. 2 Hasil Pengembangan Suplemen Bahan Ajar..... 76

Tabel 4. 3 Nama-nama Validator 80

Tabel 4. 4 Hasil Validasi Ahli Materi 1 81

Tabel 4. 5 Hasil Validasi Ahli Materi 2 82

Tabel 4. 6 Hasil Validasi Ahli Bahasa 1 84

Tabel 4. 7 Hasil Validasi Ahli Bahasa 2 85

Tabel 4. 8 Hasil Validasi Ahli Desain 1..... 87

Tabel 4. 9 Hasil Validasi Ahli Desain 2..... 88

Tabel 4. 10 Revisi Produk..... 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 46

Gambar 3.1 Langkah-langkah prosedur pengembangan ADDIE..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing 109

Lampiran 2 Dokumentasi Pra-Riset 111

Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara Pra-Riset 112

Lampiran 4 Surat Permohonan Validasi 117

Lampiran 5 Lembar Hasil Angket Ahli Materi 120

Lampiran 6 Lembar Hasil Angket Ahli Bahasa 124

Lampiran 7 Lembar Hasil Angket Ahli Desain 128

Lampiran 8 Produk Akhir Suplemen Bahan Ajar yang telah dikembangkan ... 132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar berperan sebagai titik awal yang sangat penting dalam pembangunan karakter, penguasaan pengetahuan, dan pengembangan kemampuan siswa. Pada jenjang ini, anak berada pada masa yang krusial karena mereka mulai mengenal berbagai nilai kehidupan, aturan sosial, serta mulai membentuk identitas budaya dan nasionalnya. Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar tidak seharusnya hanya berfokus pada perkembangan intelektual, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa, termasuk nilai budaya serta kearifan lokal (Siddik Romadhan & Suttrisno, 2021).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar dirancang sebagai integrasi antara muatan IPA dan IPS yang bertujuan membantu siswa memahami fenomena alam dan kehidupan sosial secara terpadu. IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Kemendikbudristek, 2022). Pada fase B (kelas IV), salah satu capaian pembelajaran IPAS adalah siswa mampu mengenali keberagaman budaya dan kearifan lokal di lingkungan sekitar serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan sebagai bagian dari

identitas bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai budaya lokal sejak dini.

Pembelajaran IPAS menuntut pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Chalimi, 2023). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman terhadap materi karena siswa belajar melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupannya (Harisatunisa & Sauqi, 2023). Dengan demikian, IPAS menjadi mata pelajaran yang sangat relevan untuk dikembangkan melalui Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, keberadaan suplemen Suplemen bahan ajar menjadi komponen yang sangat penting. Materi ajar tidak hanya menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa, tetapi juga berperan sebagai acuan bagi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih terarah, terstruktur, serta relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan Suplemen bahan ajar yang tepat, guru dapat menyajikan konten yang selaras dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Dengan demikian, Suplemen bahan ajar berperan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, memotivasi siswa untuk aktif belajar, serta membantu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang mereka temui sehari-hari (Majid, 2017)

Dalam konteks ini, Suplemen bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan siswa menjadi sangat penting. Memungkinkan

terhubungnya materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, terutama dalam memasukkan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran (Harisatunisa & Sauqi, 2023).

Kabupaten Sambas memiliki kekayaan budaya dan tradisi lokal yang unik, seperti adat pernikahan Melayu Sambas, rumah adat, hingga upacara adat yang masih lestari hingga kini, menjadi ciri khas yang membedakan masyarakat Sambas dari daerah lain. Namun, nilai-nilai budaya lokal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran di sekolah, terutama di jenjang Sekolah Dasar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar, termasuk di SD Negeri 02 Sekura, masih banyak menggunakan Suplemen bahan ajar yang berupa buku dari pemerintah dan belum sepenuhnya memuat unsur budaya lokal. Salah satu hambatan yang ditemui adalah isi buku teks tersebut hanya menyajikan budaya dari luar Kabupaten Sambas dan belum menyajikan materi kebudayaan Sambas, terutama dalam konteks pembelajaran yang berhubungan dengan budaya lokal.

Temuan ini diperoleh dari hasil analisis terhadap isi buku IPAS kelas 4 kemendikbudristek yang digunakan, khususnya pada materi "Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku" yang berisi ajakan siswa untuk memahami bahwa setiap daerah memiliki tradisi dan budaya yang berbeda-beda, tetapi semuanya merupakan bagian dari identitas bangsa Indonesia. Materi menekankan bahwa budaya tidak hanya berupa benda (rumah adat,

pakaian adat, makanan tradisional), tetapi juga berupa kebiasaan, upacara adat, kesenian, dan tradisi masyarakat . Contoh tradisi dan budaya yang disajikan dalam buku tersebut belum sepenuhnya mencerminkan budaya lokal daerah Sambas. Salah satu budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa yaitu makanan khas dan rumah adat di Kabupaten Sambas yaitu bubbor paddas dan rumah Melayu Sambas, namun dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 02 Sekura budaya lokal yang diajarkan hanya budaya yang ada di buku yaitu budaya dari luar daerah Sambas.

Materi yang terdapat pada buku menyajikan materi dan gambar pakaian adat dari Papua, Dayak, Sumatra Barat, Jawa Barat dan rumah adat Gadang dari Sumatra Barat, Rumah Panjang dari Kalimantan Barat, Rumah Walewangko dari Sulawesi Utara, Rumah Kebaya/Bapang dari Betawi. Pakaian adat, rumah adat, dan makanan khas yang dicantumkan dalam buku bukanlah representasi budaya Kabupaten Sambas. Materi pembelajaran yang tidak kontekstual ini membuat siswa kurang mampu memahami nilai-nilai lokal yang seharusnya dapat memperkuat identitas budaya mereka. Akibatnya, nilai-nilai budaya lokal cenderung terpinggirkan dan berisiko dilupakan oleh generasi muda, terlebih di tengah derasnya arus globalisasi yang kerap membawa pengaruh budaya luar yang kurang relevan dengan jati diri bangsa (Siddik Romadhan & Suttrisno, 2021).

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa Suplemen bahan ajar yang tidak kontekstual dapat menghambat pemahaman siswa serta mengurangi

efektivitas proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan Suplemen bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik daerah, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Hal ini menunjukkan pentingnya penyusunan Suplemen bahan ajar yang berkaitan dengan budaya lokal guna menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna (Harisatunisa & Sauqi, 2023). Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang tidak kontekstual dapat menghambat pemahaman siswa serta mengurangi efektivitas proses belajar mengajar.

Pengembangan Suplemen bahan ajar yang berlandaskan budaya lokal menjadi alternatif tepat untuk menjawab permasalahan tersebut. Materi pembelajaran berbasis budaya daerah tidak hanya memenuhi kriteria kelayakan, tetapi juga berpotensi menjadi sarana dalam membentuk karakter siswa yang menghargai dan mencintai budayanya. Melalui Suplemen bahan ajar ini, keterhubungan antara ranah pengetahuan dan sikap dapat terbangun, sehingga siswa tidak hanya memperoleh informasi secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati serta meresapi nilai-nilai budaya lokal yang tumbuh dan berkembang di lingkungan mereka (Ayu. T, Hamdani, Pranata. R, 2024). Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan budaya lokal, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan. Siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata yang ada di lingkungan sekitar mereka, sehingga memperkuat pemahaman,

menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya daerah, serta membentuk karakter yang mencintai tanah air dan menghargai warisan budaya.

Selain itu, pengembangan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menegaskan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dan budaya sekitar siswa (Kemendikbudristek, 2022). Penggunaan Suplemen bahan ajar ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih relevan, tetapi juga berperan dalam melestarikan identitas budaya serta memperkuat karakter siswa sejak usia dini (Chalimi, 2023).

Keadaan tersebut mendorong peneliti untuk merancang suplemen Suplemen bahan ajar alternatif sebagai pelengkap buku siswa yang tersedia di sekolah. Mengembangkan Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal Kabupaten Sambas yang dapat dimanfaatkan pada materi “Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku” untuk siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 02 Sekura merupakan tujuan dari penelitian ini, dengan difokuskan pada pengembangan Suplemen bahan ajar berbasis budaya Melayu Sambas. Pemilihan budaya Melayu didasarkan pada kenyataan bahwa budaya ini merupakan identitas dominan masyarakat Kabupaten Sambas dan paling dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, pengembangan Suplemen bahan ajar yang tidak hanya selaras dengan kurikulum, tetapi juga menonjolkan serta memasukkan unsur budaya lokal Kabupaten Sambas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian Research and Development (R&D) akan dilaksanakan dengan judul "Pengembangan

Suplemen bahan ajar Berbasis Budaya Lokal Di Kabupaten Sambas Pada mata pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sekura".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal di Kabupaten Sambas pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Sekura?
2. Bagaimana tingkat validitas Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal di Kabupaten Sambas pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Sekura menurut ahli materi?
3. Bagaimana tingkat validitas Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal di Kabupaten Sambas pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Sekura menurut ahli bahasa?
4. Bagaimana tingkat validitas Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal di Kabupaten Sambas pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Sekura menurut ahli desain?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses pengembangan Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal di Kabupaten Sambas pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Sekura.
2. Mengetahui tingkat validitas Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal di Kabupaten Sambas pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Sekura menurut ahli materi.
3. Mengetahui tingkat validitas Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal di Kabupaten Sambas pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Sekura menurut ahli bahasa.
4. Mengetahui tingkat validitas Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal di Kabupaten Sambas pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Sekura menurut ahli desain.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan manfaat yang positif merupakan harapan yang diinginkan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat positif bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Guru

   Penelitian ini memberikan kontribusi nyata kepada guru sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran di kelas. Dengan adanya Suplemen bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan budaya lokal Kabupaten Sambas, guru memperoleh alternatif sumber belajar yang lebih nyata dan selaras dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang memuat unsur budaya lokal akan mempermudah guru dalam

menyampaikan pelajaran, khususnya pada tema “Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku”, karena materi yang disampaikan bersumber dari contoh konkret yang dekat dengan pengalaman siswa.

2. Bagi Siswa

   Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa untuk menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Melalui Suplemen bahan ajar yang menggabungkan budaya lokal Sambas yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari proses memahami materi menjadi lebih mudah karena berkaitan langsung dengan lingkungan mereka. Pendekatan ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus membangun rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan budaya daerah.

3. Bagi Sekolah

   Pemanfaatan Suplemen bahan ajar ini juga dapat mendukung program penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui integrasi muatan lokal ke dalam pembelajaran IPAS. Selain meningkatkan mutu proses belajar, penerapan Suplemen bahan ajar kontekstual ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek kebhinnekaan global dan pelestarian budaya.

E. Asumsi dan Pembatasan Pengembangan

1. Asumsi

a. Saat ini, belum tersedia Suplemen bahan ajar yang mengintegrasikan budaya lokal Kabupaten Sambas dalam pembelajaran IPAS untuk kelas IV di SDN 02 Sekura.
b. Suplemen bahan ajar ini berfungsi sebagai sarana pendukung yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas.
c. Siswa mampu belajar secara mandiri maupun dengan pendampingan guru, karena materi pada Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal disusun dengan mempertimbangkan kedekatan kontekstual, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

2. Pembatasan Pengembangan

a. Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal Kabupaten Sambas yang akan dikembangkan dalam penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan Suplemen bahan ajar dari pemerintah.
b. Materi dalam Suplemen bahan ajar ini dirancang dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal yang berasal dari Kabupaten Sambas.
c. Produk Suplemen bahan ajar mencakup unsur budaya Melayu, antara lain budaya benda yaitu rumah adat Melayu, pakai adat, makanan khas serta bangunan bersejarah dan budaya tak benda yaitu saprahan, bepapas, tepung tawar serta acara pernikahan.

d. Fokus penelitian ini adalah pada pengembangan Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal Kabupaten Sambas.

F. Terminologi (Peristilahan)

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang digunakan dan perlu didefenisikan serta dibatasi dalam pengertian sebagai berikut.

1. Pengembangan

   Istilah pengembangan dalam konteks penelitian ini merujuk pada serangkaian proses sistematis dan terencana untuk menciptakan, menyusun, menguji, serta menyempurnakan suatu produk pendidikan. Produk yang dimaksud yaitu Suplemen bahan ajar yang akan dipakai selama kegiatan belajar-mengajar. Pengembangan dilakukan melalui pendekatan yang didasarkan pada kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi sosial-budaya setempat. Pengembangan tidak hanya mencakup aspek isi materi, tetapi juga menyangkut desain tampilan, pendekatan pembelajaran, dan kesesuaian dengan kurikulum.

2. Suplemen bahan ajar

   Suplemen bahan ajar merupakan segala bentuk materi tambahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang disajikan secara cetak maupun digital, dan berperan sebagai acuan, sumber informasi, serta media pendukung bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada proposal ini, Suplemen bahan ajar yang dikembangkan berupa Suplemen bahan ajar cetak untuk siswa kelas IV

Sekolah Dasar, yang di dalamnya memuat materi pembelajaran, kegiatan belajar, serta latihan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Kehadiran Suplemen bahan ajar ini diharapkan dapat membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan kondisi lingkungan serta budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa.

3. Budaya Lokal

Berbasis budaya lokal memiliki makna dimana Suplemen bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan pada budaya, adat istiadat, tradisi, serta kearifan lokal masyarakat setempat. Budaya lokal dijadikan sebagai sumber inspirasi dan konten utama dalam menyusun materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, budaya lokal yang dimaksud merujuk pada budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat Kabupaten Sambas. Kebudayaan lokal yang akan dimuat dalam Suplemen bahan ajar yaitu budaya benda seperti makanan khas Sambas yaitu bubbor paddas, bangunan bersejarah yaitu istana Alwatzikhoebillah atau biasa disebut keraton Sambas, rumah adat Melayu Sambas dan pakaian adat Sambas. Serta budaya tak benda yaitu tradisi saprahan, tradisi belarak, tradisi bepapas dan tradisi makan nasi damai dalam acara pernikahan Melayu Sambas.

Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih kontekstual, dekat dengan pengalaman hidup siswa, serta mampu membangun rasa cinta dan kepedulian terhadap budaya daerah.

4. Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran di Kurikulum Merdeka untuk jenjang Sekolah Dasar yang mengintegrasikan IPA dan IPS secara terpadu guna memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh. Melalui IPAS, siswa diajak memahami fenomena alam dan kehidupan sosial di sekitar mereka melalui pengamatan dan eksplorasi sederhana, sambil mengembangkan sikap ilmiah, kepedulian lingkungan, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis. Mata pelajaran ini menjadi sarana strategis dalam pengembangan Suplemen bahan ajar berbasis budaya lokal karena materinya relevan dengan konteks lingkungan, masyarakat, dan kebudayaan setempat.Salah satu materi yang relevan adalah “Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku”. Materi ini menekankan pada pentingnya mengenal, menghargai, dan melestarikan tradisi serta budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Siswa diajak untuk mengidentifikasi tradisi yang ada di sekitarnya, memahami aturan dan nilai yang terkandung dalam budaya masyarakat sekitar, serta membandingkan perbedaan budaya yang ada di lingkungannya. Misalnya, siswa di Kabupaten Sambas dapat mempelajari tradisi Saprahan sebagai simbol ke bersamaan, Keraton sebagai warisan , atau kuliner khas bubur pedas sebagai identitas lokal. Dengan demikian, pembelajaran materi ini bukan hanya menambah wawasan pengetahuan

sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah, serta semangat menjaga kelestarian budaya di tengah arus globalisasi.